

EVALUASI PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) PADA SISWA SMP¹⁾

Oleh

Rahmat Diyanto²⁾, Darsono³⁾, Edy Purnomo⁴⁾

This research aimed to evaluate the Program Keluarga Harapan (PKH) to Junior High School students and specifically aims to analyze: the condition of the needs of the PKH student participants, the facilities and infrastructure that support the learning process, the implementation result of the program in helping the learning process, and the achievement of the results of the implementation of the Program Keluarga Harapan (PKH) in Junior High School students. This type of research is categorized as evaluation research of the model CIPP (Context, Input, Process and Product) and used analytical testing chi-square test. Evaluation result showed that the Program Keluarga Harapan (PKH) in Junior High School students work well where the implementation of the Program PKH provided by the government in tackling the problem of poverty had an impact on the students' progress in helping the success 9 years compulsory minimum.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi Program Keluarga Harapan (PKH) pada siswa SMP dan secara khusus bertujuan untuk menganalisis: kondisi kebutuhan siswa peserta PKH, sarana dan prasarana yang mendukung dalam proses pembelajaran, proses pelaksanaan program dalam membantu proses belajar, dan pencapaian hasil pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) pada siswa SMP. Jenis penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian evaluasi model CIPP (Context, Input, Process dan Product) dengan menggunakan pengujian analisis kuantitatif. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) pada siswa SMP berhasil dengan baik dimana pelaksanaan Program PKH yang diberikan oleh pemerintah dalam menanggulangi masalah kemiskinan membawa pengaruh terhadap kemajuan belajar siswa dalam membantu mensukseskan wajib belajar minimal 9 tahun.

Kata kunci: contexts, input, process, product, program pkh

- ¹⁾ Tesis Pascasarjana Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
- ²⁾ Mahasiswa Pascasarjana Program Studi Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung, Jl. Sumantri Brojonegoro No 1, Gedung Meneng, Bandar Lampung. (E-Mail: muhammadis0825@gmail.com. HP 087899590148)
- ³⁾ Dosen Pascasarjana Program Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung, Jl. Sumantri Brojonegoro No 1, Gedung Meneng, Bandar Lampung 35145, Tel.(0721) 704624, Faks. (0721) 704624
- ⁴⁾ Dosen Pascasarjana Program Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung, Jl. Sumantri Brojonegoro No 1, Gedung Meneng, Bandar Lampung 35145, Tel.(0721) 704624, Faks. (0721) 704624

PENDAHULUAN

Pembangunan bidang pendidikan bertujuan menghasilkan manusia Indonesia seutuhnya yang dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila. Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) selaku penanggung jawab sistem pendidikan nasional berkewajiban untuk mewujudkan cita-cita luhur tersebut. Rangka mewujudkan cita-cita pendidikan nasional, sampai saat ini pemerintah masih dihadapkan dengan berbagai permasalahan, baik permasalahan yang bersifat internal maupun eksternal, seperti tingkat kualitas pendidikan yang belum memenuhi standar mutu, sarana dan prasarana sekolah yang masih kurang memadai serta terbatasnya anggaran pendidikan yang disediakan oleh pemerintah, selain faktor internal tantangan yang paling berat bagi bangsa Indonesia pada era globalisasi adalah bagaimana menyiapkan sumber daya manusia yang cerdas, unggul dan berdaya saing.

Pemerintah secara terus menerus melakukan upaya antara lain melalui penanganan penuntasan terhadap wajib belajar 9 tahun. Sistem pendidikan wajib belajar 9 tahun ini masih terus dikembangkan oleh pemerintah guna meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Setiap warga Negara Indonesia diberikan kesempatan yang sama dalam mengenyam pendidikan. Dari usia 6 sampai 15 dikategorikan untuk mengikuti pendidikan baik tingkat SD dan SMP. Dalam realitanya pelaksanaan program wajib belajar 9 tahun yang dicanangkan oleh pemerintah belum berjalan dengan baik dimana terdapat berbagai kendala, salah satu kendalanya tidak semua anak yang usia 6 sampai 15 tahun dapat mengikuti pendidikan, dan rendahnya partisipasi orang tua atau masyarakat akan pentingnya pendidikan bagi anaknya.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan dalam penyelenggaraan wajib belajar 9 tahun, pemerintah bisa dikatakan belum sepenuhnya sukses dalam menjalankan program wajib belajar 9 tahun. Lapisan masyarakat menengah kebawah banyak yang tidak bisa mengenyam pendidikan. hal tersebut disebabkan mereka tidak memiliki biaya untuk mengakses pendidikan. Meskipun telah banyak strategi

yang digunakan untuk meningkatkan akses sekolah, seperti beasiswa miskin, Bantuan Operasional Sekolah (BOS) akan tetapi angka partisipasi sekolah di Indonesia masih belum optimal khususnya bagi anak-anak keluarga sangat miskin (KSM). Program PKH bidang pendidikan memberikan peluang yang lebih baik kepada anak-anak dalam mengakses pelayanan pendidikan. Program PKH adalah program yang memberikan bantuan tunai bersyarat kepada rumah tangga sangat miskin. Program PKH sebagai upaya untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui peningkatan aspek kesehatan dan pendidikan.

Namun kenyataannya yang terjadi dilapangan dalam penerapan Program PKH dirasakan kurang efektif dalam membantu mensukseskan wajib belajar 9 tahun di SMP Budi Utomo Karya Mulya Sari. Dimana tidak semua siswa memperoleh bantuan yang diberikan oleh pemerintah. Lembaga pendidikan maupun masyarakat mempersoalkan terdapat kesenjangan dalam penyaluran bantuan dimana dirasakan tidak tepat sasaran dalam pemberian bantuan pada siswa. Selain itu, terdapat kendala lain dalam menghambat dalam proses kemajuan belajar siswa untuk mewujudkan wajib belajar sembilan tahun seperti, sebagian besar orang tua mulai melalaikan fungsi-fungsi keluarga, orang tua menyerahkan sepenuhnya kepada lembaga pendidikan untuk mendidik anaknya, orang tua kurang peduli akan perkembangan belajar anaknya setelah pulang dari sekolah, orang tua sangat kurang memberikan fasilitas belajar yang nyaman (ruang belajar yang bercampur dengan ruang nonton televisi, dll) dan ditinjau secara ekonomi sebagian besar orang tua memiliki penghasilan yang tidak menetap atau pasti dan kurangnya pemahaman akan pentingnya pendidikan bagi anaknya sangat terlihat jelas dengan pemanfaatan dana yang diberikan oleh pemerintah yang seharusnya untuk membiayai kebutuhan anaknya khususnya dalam pendidikan realitanya dana tersebut dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan yang lain seperti kebutuhan pokok, kebutuhan bidang pertanian, dll. Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan ini bertujuan Untuk mengetahui penggunaan program PKH pada siswa SMP Budi Utomo Karya Mulya Sari Kecamatan Candipuro seperti Kebutuhan para siswa

peserta PKH dalam proses pembelajaran (*input*), Fasilitas belajar yang ada disekolah (*Input*) dan proses pembelajaran dalam pembentukan kepribadian siswa peserta PKH di SMP Budi Utomo Karya Mulya Sari Kecamatan Candipuro (*process*). Selain itu, Untuk mengetahui hubungan antara program PKH terhadap kemajuan belajar siswa SMP Budi Utomo Karya Mulya Sari (*product*)

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian ini akan menggunakan metode atau pendekatan evaluasi dengan menggunakan analisis kuantitatif dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi secara mendalam dan menyeluruh, dengan harapan dapat diketahui sejauh mana tingkat keberhasilan pelaksanaan Program PKH, faktor pendukung dan faktor penghambat serta dampaknya terhadap angka partisipasi yang telah memperoleh layanan Program Keluarga Harapan (PKH) di SMP Budi Utomo Karya Mulya Sari Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan. Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model CIPP (*Contexts, Input, Process, Product*). Sampel pada penelitian ini adalah 39 siswa peserta PKH di SMP Budi Utomo Karya Mulya Sari Kecamatan Candipuro. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, dokumentasi dan tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Program Keluarga Harapan (PKH) yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP (Stufflebeam, 1985:115). Evaluasi menurut model ini adalah untuk membandingkan kinerja dari berbagai dimensi program yang sedang dikembangkan atau sedang dijalankan atau sedang dijalankan dengan jumlah kriteria tertentu, untuk pada akhirnya sampai pada suatu deskripsi atau keputusan mengenai program yang dievaluasi. Evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model CIPP yang terdiri dari 4 dimensi yaitu, *context, input, process, dan product*. Hasil evaluasi untuk masing-masing dimensi adalah sebagai berikut :

Componen *Context*

Komponen *context* pada penelitian ini adalah gambaran mengenai kondisi lingkungan responden, baik fisik maupun non fisik yang mendukung terjadinya proses pembelajaran. Komponen *context* ini berkaitan dengan kondisi lingkungan sasaran program PKH di SMP Budi Utomo Karya Mulya Sari misalnya sebagai berikut :

Kebutuhan Responden

Kebutuhan adalah salah satu aspek psikologis yang menggerakkan makhluk hidup dalam aktivitas-aktivitasnya dan menjadi dasar (alasan) bagi setiap individu untuk berusaha. Kebutuhan menjadi keinginan seorang responden mendorong responden untuk mengembangkan kesadaran bahwa kebutuhan makhluk hidup akan terus bertambah sepanjang kehidupannya. Adapun kebutuhan-kebutuhan yang diinginkan oleh responden dalam penelitian ini dalam menunjang dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Data evaluasi jenis kebutuhan yang mendukung dalam pembelajaran di SMP Budi Utomo Karya Mulya Sari Kecamatan Candipuro

Temuan	Indikator <i>Context</i>							Jumlah	Rata-rata
	1	2	3	4	5	6	7		
Ya	32	34	30	35	34	25	15	205	75.09
%	82.05	87.18	89.74	89.74	87.18	64.10	38.46	525.64	
Tidak	7	5	9	4	5	14	24	68	24.91
%	17.95	12.82	10.26	10.26	12.82	35.90	61.54	174.36	

Sumber: Hasil Observasi Di SMP Budi Utomo Karya Mulya Sari Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2015

Keterangan Indikator :

1. Memakai pakaian sekolah yang layak
2. Memakai sepatu sekolah yang sesuai dengan kriteria
3. Memiliki buku pelajaran yang lengkap

4. Alat tulis (Buku tulis, pensil, pena, dan pewarna)
5. Ketersediaan tas sekolah yang layak
6. Ketersediaan alat transportasi yang dimiliki siswa para peserta PKH (sepeda, motor dll.)
7. Memakai ikat pinggang yang telah ditentukan oleh sekolah

Berdasarkan Tabel 1 mengenai jenis-jenis kebutuhan responden yang mendukung responden dalam pembelajaran di SMP Budi Utomo Karya Mulya Sari Kecamatan Candipuro diketahui berdasarkan hasil penelitian diperoleh 75,05% responden telah terpenuhi jenis kebutuhan dalam penunjang dalam proses pembelajaran dengan kriteria dengan baik. dimana sudah sesuai dengan Undang-undang yang berkenaan dengan kebutuhan responden yang harus dipenuhi dan menjadi standar tata tertib yang harus dijalankan oleh para siswa dalam menunjang dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan peraturan undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas dan peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Selain itu, agar program pemerintah dapat berjalan dengan baik dapat dilakukan berbagai upaya yang dapat dilakukan oleh pemerintah agar tujuan dari pemerintah dapat berjalan dengan baik misalnya melakukan peninjauan ulang masyarakat miskin yang mendapat bantuan, mengubah bentuk bantuan dalam berupa barang, memberikan sosialisasi akan pentingnya pendidikan bagi anaknya, melakukan kegiatan-kegiatan pemberdayaan masyarakat miskin, dan bagi lembaga pendidik memberikan sanksi yang tegas kepada para siswa yang tidak melaksanakan tata tertib yang berlaku atau sudah ditentukan sehingga dapat menimbulkan efek jera.

Aspirasi Orang Tua

Meskipun fungsi keluarga untuk kebutuhan materi yang diberikan kepada anaknya lebih dari cukup tentunya harus diimbangi dengan kebutuhan non materi yaitu fungsi afektif atau kasih sayang dan perhatian yang diberikan orang tua khususnya pendidikan anaknya sebagai pendorong kemajuan pendidikan anaknya. Adapun sikap aspirasi orang tua terhadap pendidikan anaknya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2 Data Evaluasi Aspirasi Orang Tua Terhadap Pendidikan Di SMP Budi Utomo Karya Mulya Sari Kecamatan Candipuro Tahun 2015

Temuan	Indikator <i>Context</i>						Jumlah	Rata-rata
	1	2	3	4	5	6		
Ya	39	15	27	28	15	18	159	58.24
%	100	38.46	69.23	71.79	38.46	46.15	407.69	
Tidak	0	24	12	11	24	21	114	41.76
%	0	61.54	33.33	28.21	61.54	53.85	292.31	

Sumber: Hasil Observasi Di SMP Budi Utomo Karya Mulya Sari Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2015

Keterangan Indikator:

1. Orang tua berkeinginan kuat anaknya bersekolah
2. Orang tua memperhatikan kemajuan pendidikan anaknya dengan cara mengcontrol nilai-nilai yang diperoleh siswa dalam proses belajar disekolah
3. Orangtua sering memberikan motivasi bagi anaknya untuk rajin dalam belajar
4. Orang tua menyediakan fasilitas penunjang belajar anaknya dalam proses belajar (buku tulis, buku modul belajar, pena, pensil dan lain-lain)
5. Orang tua menciptakan kondisi belajar yang kondusif dalam keluarga untuk belajar anaknya (cahaya lampu, jadwal menonton televisi, penataan ruang).
6. Orang tua atau kakak dalam membantu membimbing mengerjakan tugas pekerjaan rumah (PR)

Tabel di atas mengenai bentuk aspirasi orang tua terhadap anaknya dalam menunjang proses pembelajaran, berdasarkan hasil penelitian ini mengenai aspirasi orang tua diperoleh kategori cukup baik dengan diperoleh prosentase 58.24%. orang tua mempunyai keinginan kuat bagi anaknya untuk bersekolah dan orang tua juga memberikan motivasi bagi anaknya untuk rajin dalam belajar. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan yang terbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan informal atau pendidikan dalam lingkungan keluarga termasuk dalam salah satu jenjang atau tingkatan pendidikan yang harus dilalui oleh anak dalam rangka proses penempas diri untuk menjadi manusia yang

dewasa. Partisipasi orang tua diperlukan dalam pendidikan keluarga tersebut, karena partisipasi orang tua atau *parental involvement* dalam pendidikan anak-anak telah dilihat sebagai mekanisme untuk meningkatkan standar, mengembangkan kemitraan baru antara sekolah dan orang tua di masyarakat setempat.

Berdasarkan permasalahan tersebut hendaknya orang tua lebih meningkatkan sikap kepedulian terhadap perkembangan anak khususnya mengenai pendidikan anaknya di bidang akademik yang positif belajar disekolah. Orang tua harus meluangkan untuk mendampingi putra-putrinya sehingga lebih memahami perkembangan pendidikan anaknya, serta orang tua dan sekolah harus meningkatkan komunikasi, kerjasama, meningkatkan keterlibatan orang tua dalam kegiatan-kegiatan dan dalam pengambilan keputusan yang memerlukan masukan dari orang tua siswa.

Komponen *Input*

Faktor lain yang mempengaruhi atau menunjang prestasi belajar siswa selain orang tua adalah perhatian yang diberikan oleh guru. Mengajar pada prinsipnya adalah membimbing siswa dalam kegiatan belajar mengajar atau mengandung pengertian bahwa mengajar merupakan suatu usaha mengorganisasikan lingkungan dalam hubungan dengan anak didik dan bahan pengajarannya yang menimbulkan terjadinya proses belajar. Kualitas SDM para pendidik sebagai salah satu komponen penting dalam penunjang proses pembelajaran dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 3 Data Evaluasi Kualitas Pendidik Di SMP Budi Utomo Karya Mulya Sari Kecamatan Candipuro tahun 2015

Temuan	Indikator <i>Input</i>					Jumlah	Rata-rata
	1	2	3	4	5		
Ya	6	6	2	4	2	20	66.67
%	100	100	33,33	66.67	33.33	400	

Tidak	0	0	4	2	4	10	33.3
%	0	0	66.67	33.33	66.67	100	

**Sumber : Hasil Observasi Di SMP Budi Utomo Karya Mulya Sari
Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2015**

Keterangan Indikator :

1. Guru statusnya PNS bukan
2. Jenjang pendidikan studi sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan
3. Pendidikan guru sesuai dengan bidang studi yang diajarkan
4. Guru sudah lulus Uji kompetensi akademik
5. Guru sudah mendapatkan tunjangan sertifikasi

Berdasarkan tabel di atas, tabel tersebut menjelaskan tentang kualitas SDM para pendidik di SMP Budi Utomo Karya Mulya Sari terutama pendidik yang menjabat wali kelas dari kelas VII sampai IX. Dilihat dari tabel tersebut diketahui 6 pendidik memiliki kualitas yang baik dimana hampir sebagian besar pendidik memiliki kualifikasi pendidikan yang sesuai dengan bidang mata mata pelajaran yang diajarkan dan dari 6 wali kelas yang membantu dalam proses belajar mengajar sudah lulus uji kompetensi akademik. Selain faktor pendidik yang menjadi salah satu faktor penting dalam kemajuan belajar para siswa, terdapat faktor lain yaitu ketersediaan sarana dan prasarana penunjang dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil evaluasi Hasil evaluasi sarana dan prasarana pendukung dalam pembelajaran di SMP Budi Utomo Karya Mulya Sari Kecamatan Candipuro dikategorikan baik. Artinya tidak 100% saran dan prasarana yang ada disekolahan sesuai dengan Permendiknas RI No. 24 Tahun 2007. Sarana dan prasarana pendukung yang ada disekolahan sudah terpenuhi 80%, maka sarana penunjang dalam proses pembelajaran setidaknya sudah tercipta untuk mendukung dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan baik. Namun masih terdapat beberapa sarana pendukung yang belum ada atau ada tetapi tidak sesuai peraturan yang sudah ditentukan seperti di ruang kelas tidak ada lemari untuk menyimpan perlengkapan yang diperlukan di kelas tersebut. Tidak ada tempat

atau ruangan sebagai tempat ibadah, Papan pajang juga tidak ada, perlengkapan yang lain juga tidak ada jam dinding, dan tempat cuci tangan.

Komponen *Process*

Komponen *process* bermanfaat untuk mengetahui sejauh mana kegiatan program dijalankan yang terlihat dari perencanaan, pelaksanaan dan mengevaluasi bagaimana program yang telah dijalankan tersebut. Selain itu, pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan bermasyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan (Hamalik, 2001:79).

Selain itu, Terdapat faktor mempengaruhi perkembangan siswa dipengaruhi oleh faktor lain dalam menunjang prestasi belajar siswa yaitu kepribadian siswa misalnya Sikap kejujuran, sikap toleransi, sikap percaya diri, sikap tanggung jawab, sikap sopan santun, gotong royong, dan keaktifitas belajar siswa dalam proses belajar. sikap merupakan sesuatu yang dipelajari, dan sikap menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan. Dalam kegiatan proses belajar mengajar berlangsung hendaknya guru memperhatikan sikap siswa, karena sikap siswa tersebut akan mempengaruhi tanggapan siswa dalam menerima materi yang disampaikan guru. Selain itu penilaian sikap merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati sikap peserta didik dalam berperilaku dilingkungan belajar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan Di SMP Budi Utomo Karya Mulya Sari Kecamatan Candipuro di ketahui sikap para peserta didik yang menjadi peserta Program Keluarga Harapan (PKH) yaitu memiliki sikap yang baik dimana para siswa memiliki sikap jujur, sikap percaya diri, sikap tanggung jawab, sikap kerja sama dengan temannya, dan mampu mengikuti aktivitas belajar dengan baik. Namun terdapat sikap siswa yang sangat baik yang ditemui berdasarkan hasil

penelitian seperti sikap toleransi dan sikap santun. Sikap santun para siswa seperti siswa mampu menghormati orang yang lebih tua, siswa tidak menyela pembicaraan orang lain, dan lain-lain. Ketika diperoleh sikap para siswa yang baik berdasarkan hasil penelitian sehingga dapat disimpulkan sikap para siswa sangat menunjang dalam keberhasilan program pemerintah dalam membantu tidak hanya meningkatkan prestasi belajar para siswa melainkan juga membantu pelaksanaan program pemerintah untuk mensukseskan wajib belajar minimal sembilan tahun.

Teknik analisa data yang digunakan dalam evaluasi ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan model CIPP mengenai proses aktivitas belajar siswa peserta PKH di SMP Budi Utomo Karya Mulya Sari Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan dengan diketahui hasil evaluasi 67.95% dimana siswa memiliki keaktifan yang baik dalam proses pembelajaran. Selain itu, dari aktivitas belajar yang ditunjukkan dengan baik oleh para siswa peserta PKH sangat mempengaruhi kemajuan belajar para siswa peserta PKH. Dimana terdapat kemajuan yang *Progress* yang dialami oleh para siswa setelah mendapatkan bantuan yang diberikan oleh pemerintah. Adapun kemajuan belajar siswa dapat dilihat dari rekapitulasi hasil raport para siswa dimana dari 39 siswa yang sebelum mendapatkan bantuan PKH memiliki nilai rata-rata raport secara keseluruhan 76.92307692 sedangkan setelah memperoleh bantuan dari pemerintah melalui program PKH mengalami kemajuan progress menjadi 80.97435897. sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara program PKH dengan kemajuan belajar siswa dalam membantu mensukseskan wajib belajar 9 tahun. Selain itu, dengan adanya Program PKH membawa arah kemajuan belajar para siswa para peserta PKH yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan prestasi belajar para siswa (Nilai raport siswa peserta PKH) selama mendorong orang tua yang ikut berpartisipasi langsung membantu lembaga pendidikan untuk mendidik dan mengasuh para siswa untuk menjadi manusia yang berkualitas.

Program Keluarga Harapan dirasakan memiliki peran yang sangat penting dalam membantu proses pembelajaran dimana program PKH merupakan salah satu program pemerintah dalam menanggulangi masalah kemiskinan dengan

memberikan bantuan tunai bersyarat pada masyarakat miskin. Program ini berbeda dengan program-program lainnya yang pernah diberikan pada masyarakat miskin seperti BLT, BOS dan lain sebagainya. Dengan sistem peraturan yang tegas yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat miskin dan bentuk bantuan yang diberikan oleh pemerintah langsung diberikan kepada orang tua untuk dikelola untuk kebutuhan anaknya mendorong orang tua untuk berpartisipasi aktif dalam membantu kemajuan belajar anaknya. orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan seorang anak. Orang tua para siswa yang para peserta PKH yang sebelumnya mendapatkan bantuan mereka kurang berperan aktif dalam pendidikan anaknya, dimana orang tua menyerahkan sepenuhnya kepada lembaga pendidikan untuk mendidik dan mengasuh anaknya dengan mengabaikan fungsi-fungsi keluarga.

Dengan adanya program yang diberikan oleh pemerintah orang tua dituntut untuk terlibat aktif dalam pendidikan anaknya dimana fungsi untuk mendidik dan mengasuh bukan hanya lembaga pendidikan (sekolah) melainkan tanggung jawab bersama antara sekolah dan keluarga. Orang tua dituntut diberikan bantuan tersebut orang harus mengalokasikan bantuan tersebut pada kebutuhan-kebutuhan sekolah anaknya dan di dalam menunjang kemajuan belajar anaknya aspirasi orang tua sangat mendukung dimana dengan orang tua memberikan motivasi belajar anak, orang tua menyediakan fasilitas belajar, orang tua atau kakak membimbing atau membantu mengerjakan tugas pekerjaan rumah (PR) dan lain sebagainya sangat mempengaruhi perkembangan belajar siswa.

Selain orang tua, faktor lain yang mempengaruhi atau menunjang prestasi belajar siswa selain orang tua adalah perhatian yang diberikan oleh guru. Mengajar pada prinsipnya adalah membimbing siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Guru memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas pengajaran yang disampaikan. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan yang seksama dalam memperbaiki atau meningkatkan kualitas pengajarannya. Dengan kualitas yang baik tentu hasil belajar yang akan dicapai

siswa juga akan meningkat. Selain itu, Sarana dan prasarana yang lengkap disekolahkan membuat guru dan siswa menjadi lebih bergairah dalam proses pembelajaran dikarenakan segala fasilitas yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar terpenuhi sehingga guru dan siswa mampu melaksanakan proses pembelajaran yang optimal. Dengan terdapat komponen-komponen penunjang dalam kemajuan belajar siswa dengan adanya keterkaitan antara pemerintah, lembaga pendidikan, keluarga dan masyarakat membawa arah kemajuan pada belajar siswa dilihat pada hasil belajar siswa mengalami peningkatan belajar dari sebelum mendapatkan bantuan PKH dan setelah mendapatkan bantuan PKH.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pengujian menggunakan analisis kuantitatif dengan CIPP mengenai proses aktivitas belajar siswa peserta PKH di SMP Budi Utomo Karya Mulya Sari Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan dengan diketahui hasil evaluasi 67.95% dimana siswa memiliki keaktifan yang baik dalam proses pembelajaran. Selain itu, dari aktivitas belajar yang ditunjukkan dengan baik oleh para siswa peserta PKH sangat mempengaruhi kemajuan belajar para siswa peserta PKH. Dimana terdapat kemajuan yang *Progress* yang dialami oleh para siswa setelah mendapatkan bantuan yang diberikan oleh pemerintah. Adapun kemajuan belajar siswa dapat dilihat dari rekapitulasi hasil raport para siswa dimana dari 39 siswa yang sebelum mendapatkan bantuan PKH memiliki nilai rata-rata raport secara keseluruhan 76.92307692 sedangkan setelah memperoleh bantuan dari pemerintah melalui program PKH mengalami kemajuan progress menjadi 80.97435897. sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara program PKH dengan kemajuan belajar siswa dalam membantu mensukseskan wajib belajar 9 tahun. Selain itu, dengan adanya Program PKH membawa arah kemajuan belajar para siswa para peserta PKH yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan prestasi belajar para siswa (Nilai raport siswa peserta PKH) selama mendorong orang tua yang ikut berpartisipasi langsung membantu lembaga pendidikan untuk mendidik dan mengasuh para siswa untuk menjadi manusia yang berkualitas.

Sikap kepedulian yang cukup baik akan pentingnya pendidikan bagi anaknya yang diwujudkan oleh orang tua dengan cara orang tua sering memberikan motivasi bagi anaknya untuk rajin belajar, orang tua menyediakan fasilitas penunjang belajar anaknya dalam proses belajar (membelikan pakaian sekolah yang layak, membelikan sepatu sesuai dengan kriteria, memiliki alat tulis dan buku pelajaran yang lengkap).

Selain itu, aspirasi orang tua sebagai penunjang dalam membantu menyukseskan wajib belajar 9 tahun, peran seorang pendidik yang berkualitas memegang peranan yang penting dimana keberhasilan seorang peserta didik dalam meraih prestasinya tidak lepas dari keberhasilan guru dalam mendidiknya. Untuk membantu mewujudkan kualitas SDM yang berkualitas peran sarana dan prasarana sangat berpengaruh penting dalam membantu para pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Dengan terdapat komponen-komponen penunjang dalam kemajuan belajar siswa di SMP Budi Utomo Karya Mulya Sari Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan tahun 2015 dengan adanya keterkaitan antara pemerintah, lembaga pendidikan, keluarga membawa arah kemajuan pada belajar siswa dilihat pada hasil belajar siswa mengalami peningkatan belajar dari sebelum mendapatkan bantuan PKH dan setelah mendapatkan bantuan PKH.

DAFTAR RUJUKAN

- Hamalik, Oemar. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Bumi Aksara.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005. 2005. *Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007. 2005. *Tentang Standar Sarana dan Prasarana*. Jakarta: Depdiknas.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Stufflebeam, L.D. & Shrinkfield, J. 1985. *Systematic Evaluation: A Self-Instructional Guide To Theory and Practice*. New York: Kluwer Nijhoff Publishing.